

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan salah satu kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang memiliki peran masing-masing. Salah satu alasan sebuah keluarga dikatakan keluarga yang sejahtera dan makmur adalah memiliki keuangan yang baik. Keuangan merupakan salah satu aspek penting yang perlu untuk dipertimbangkan dalam kehidupan berkeluarga (Yap *et al.*, 2016). Dimana dengan adanya kemampuan mengelola keuangan yang baik akan mempermudah suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak dan mempunyai kualitas kehidupan (Yap *et al.*, 2016). Namun, terdapat pula keluarga yang tidak dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga menimbulkan permasalahan keluarga. Permasalahan yang sering terjadi dalam keluarga meliputi kurangnya komunikasi, pendapatan yang rendah, tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan perceraian (Yap *et al.*, 2016).

Berdasarkan Survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melalui Pusat Penelitian Ekonomi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 64,8 persen rumah tangga pekerja dan sebesar 87,3 persen rumah tangga usaha mengalami kesulitan keuangan. Dalam survei ini menunjukkan bahwa banyak keluarga yang mengalami kesulitan keuangan umumnya untuk membiayai kebutuhan non pakaian seperti produk kebersihan dan kebutuhan cicilan seperti KPR (Kredit

Pemilikan Rumah), makanan serta tagihan listrik, uang sekolah dan lainnya (LIPI, 2020).

Ekonomi rumah tangga merupakan sektor yang rawan mengalami guncangan ekonomi akibat wabah Covid-19 dan sudah sepatutnya pelaku-pelaku ekonomi rumah tangga menanggapi permasalahan dengan bijak supaya dapat bertahan dalam keuangan di era wabah Covid-19 (Sina, 2020). Pada tahun 2020 banyak keluarga yang mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak dapat meraih *financial satisfaction*. Hal ini sejalan dengan survei Saiful Muljani Research & Consulting (SMRC) pada tahun 2020 mengenai efektifitas bantuan sosial wabah Covid-19. Hasil survei menunjukkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga mengalami penurunan sebesar 79 persen dan hanya 19 persen tidak mengalami perubahan dibandingkan sebelum adanya wabah Covid-19 (Farisa, 2020) . Dengan banyaknya penurunan ekonomi dalam keluarga dapat diatasi dengan perencanaan keuangan yang baik sehingga mampu mencapai tujuan keluarga dan dapat mengatasi masalah keuangan dalam keluarga dengan mengetahui tentang pengetahuan tentang keuangan (Yap *et al.*, 2016).

Selain itu, pemahaman keuangan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara tetangga lainnya. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inkuisi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 diketahui bahwa pemahaman keuangan Indonesia mencapai 76,2 persen. Sedangkan di Malaysia

mencapai 85 persen dan Thailand sebesar 82 persen. Sehingga masih diperlukannya upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, berdasarkan strata wilayah pemahaman tentang keuangan masih kurang merata dimana masyarakat yang berada di perkotaan mencapai 83,6 persen sedangkan untuk masyarakat di pedesaan sebesar 34,5 persen. Berdasarkan survei tersebut masih terdapat selisih yang tinggi. Sehingga masih banyak masyarakat yang belum bisa mencapai kepuasan keuangan (OJK, 2019).

Setiap manusia mempunyai tujuan hidup yang ingin dicapai (Candra & Memarista, 2015). Tujuan hidup antara individu yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan tetapi secara umum tujuan hidup manusia yang ingin dicapai meliputi kebahagiaan dan kesejahteraan. Manusia akan merasakan kebahagiaan apabila telah mendapatkan semua hal yang diimpikannya. Kebahagiaan hidup dapat diindikasikan pada berbagai macam ukuran yang berbeda setiap individunya. Dalam bidang keuangan manusia akan merasakan kebahagiaan jika telah mencapai *financial satisfaction* (Halim & Astuti, 2015).

Financial satisfaction merupakan evaluasi subjektif terhadap kondisi keuangan yang memuaskan atau tidak memuaskan (Long *et al.*, 2016). Menurut Candra & Memarista, (2015) *financial satisfaction* merupakan keadaan kondisi keuangan yang sehat secara finansial, sehingga merasa bahagia dan bebas dari rasa khawatir terhadap kondisi keuangan yang dimiliki. *Financial satisfaction* termasuk kepuasan dengan

satu tujuan materi dan non materi (Coşkuner, 2016). Maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan keuangan adalah kondisi seseorang yang telah mampu secara finansial dan telah merasa puas akan kondisi keuangannya sehingga tidak merasa khawatir terhadap kondisi keuangan yang dimiliki.

Financial satisfaction seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor antara lain *financial behavior*, *financial knowledge*, dan *financial attitude* (Halim & Astuti, 2015). Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mencapai *financial satisfaction* (Pratiwi, 2019).

Financial knowledge merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *financial satisfaction*. Hal ini ditandai dengan adanya hubungan antara *financial satisfaction* dengan *financial knowlegde* yang menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai *financial knowledge* yang rendah tidak dapat mengetahui sisi positif dan negatif dari sebuah investasi. Selain itu, seseorang yang mempunyai *financial knowledge* yang tinggi cenderung puas dengan keadaan keuangan dan terus meningkatkan kualitas hidupnya karena mengetahui keadaan keuangannya dan cara memperbaikinya (Candra & Memarista, 2015).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Pamungkas (2019) ; Halim & Astuti (2015) ; Woodyard & Robb (2016) dan Coşkuner (2016) terdapat hubungan antara *financial knowledge*

dengan *financial satisfaction*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2019) dan Kirbis *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

Financial attitude adalah keadaan pikiran seseorang dalam menunjukkan kesetujuan atau tidak kesetujuan di bidang keuangan dimana semakin tinggi tingkat *financial attitude* seseorang maka semakin tinggi pula tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan (Darmawan & Pamungkas, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Pamungkas, (2019) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirbis *et al.*, (2016) dan Arifin, (2018). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhafi (2020) ; Prabowo & Asandimitra (2021) ; Armilia & Isbanah (2020) menunjukkan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

Financial behavior merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai kepuasan keuangan. *Financial behavior* merupakan ilmu yang menjelaskan tentang perilaku seorang individu dalam hal mengatur keuangan mereka (Amanah *et al.*, 2016). Mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) ; Arifin (2018) ; Coşkuner (2016) menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial satisfaction*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sherlyani & Pamungkas, 2020) menunjukkan bahwa *financial behavior* tidak berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dimana *financial behavior* sebagai variabel moderating. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmisuhaiti *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa *financial behavior* mampu memoderasi hubungan antara *financial literacy* dengan *financial satisfaction*. Dimana aspek *financial behavior* dianggap sebagai aspek serius untuk meningkatkan kepuasan individu, keluarga dan masyarakat. Menurut penelitian Ahmisuhaiti *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa *financial behavior* mampu memoderasi hubungan antara *financial literacy* dengan *financial satisfaction*. Hubungan antara *financial literacy* dengan *financial satisfaction* akan meningkat apabila *financial behavior* sebagai variabel moderating juga mengalami peningkatan yang disertai dengan *financial literacy* (Ahmisuhaiti *et al.*, 2017).

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmisuhaiti *et al.*, (2017) yang meneliti tentang pengaruh *financial literacy* terhadap *financial satisfaction* dengan *financial behavior* sebagai variabel moderasi. Sejalan dengan Wiharno, (2018) dari OECD menyatakan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* merupakan bagian dari *financial literacy*. Hal ini lah yang membuat peneliti melakukan penelitian apakah *financial behavior* mampu memoderasi hubungan antara *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial satisfaction*.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kembaran dengan subjek penelitian ini adalah kepala keluarga yang bertempat tinggal di Desa Kembaran. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Kembaran yakni untuk mengetahui apakah kepala keluarga di Desa Kembaran mempunyai pengetahuan yang baik mengenai bagaimana seharusnya mengoptimalkan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mensejahterakan kondisi keuangannya. Sehingga terhindar dari masalah kepuasan keuangan dan memiliki rencana keuangan yang jelas untuk jangka panjang (Wijaya & Pamungkas, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Peran *Financial Behavior* Sebagai Variabel Moderasi Pada Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction*.**

B. Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, dapat di peroleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.
3. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

4. Apakah *financial behavior* memoderasi hubungan antara *financial knowledge* dengan *financial satisfaction*.
5. Apakah *financial behavior* memoderasi hubungan antara *financial attitude* dengan *financial satisfaction*.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan penulisan penelitian ini, agar tidak meluas dan sesuai dengan pokok pembahasan maka pembatasan-pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan hanya kepada kepala keluarga yang bertempat tinggal di Desa Kembaran Kecamatan Kembaran.
2. Penelitian ini membahas faktor yang mempengaruhi *financial satisfaction* pada *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial behavior* pada kepala keluarga di Desa Kembaran pada tahun 2020.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.
2. Untuk menguji apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.
3. Untuk menguji apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial satisfaction*.

4. Untuk menguji *financial behavior* yang memoderasi hubungan antara *financial knowledge* dengan *financial satisfaction*.
5. Untuk menguji *financial behavior* yang memoderasi hubungan antara *financial attitude* dengan *financial satisfaction*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sehingga dapat mengetahui bagaimana teori yang dipakai dapat memberikan manfaat dalam kaitannya dengan *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial satisfaction*.

Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yakni sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan khususnya tentang *financial knowledge* dan *financial attitude*.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah informasi untuk menambah wawasan mengenai manajemen pengelolaan keuangan yang baik untuk mencapai kepuasan keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengangkat tema yang sama tetapi dengan variabel yang berbeda.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan masyarakat agar mampu mengelola keuangannya dengan baik.

5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan gambaran bagi pemerintah daerah dalam menentukan strategi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dengan baik pada masyarakat.